

## Pengaruh Pengelolaan dan Aksesibilitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Persepsi Komite Sekolah: Akuntabilitas Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Ni Putu Eni Suwardhiti\*, I Putu Gede Diatmika, Gede Adi Yuniarta

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*enisuwardhiti.es@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
21 Maret 2024

Tanggal diterima:  
10 April 2024

Tanggal dipublikasi:  
30 April 2024

**Kata kunci:** *catur purusa artha*; kinerja; *locus of control*; *self efficacy*.

### Pengutipan:

Suwardhiti, Ni Putu Eni, Diatmika, I Putu Gede, & Yuniarta, Gede Adi (2024). Pengaruh Pengelolaan dan Aksesibilitas Laporan BOS terhadap Persepsi Komite Sekolah: Akuntabilitas Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (1), 21-32.

**Keywords:** *catur purusa artha*; locus of control; performance; self efficacy.

### Abstrak

Penelitian ini menguji Pengaruh Manajemen BOS dan Aksesibilitas Laporan BOS pada Persepsi Komite Sekolah di SMK Negeri di Singaraja, dengan Akuntabilitas Keuangan BOS sebagai Variabel Mediasi. Dilakukan pada 14 SMK Negeri di Singaraja, data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 80 responden, termasuk Ketua, Sekretaris, Bendahara Komite, dan anggota. Temuan menunjukkan manajemen BOS yang efektif signifikan meningkatkan akuntabilitas keuangan BOS, yang positif dinilai oleh responden. Akses mudah ke laporan BOS berhubungan dengan peningkatan akuntabilitas keuangan, membentuk persepsi positif terhadap pengelolaan dana. Akuntabilitas keuangan juga langsung memengaruhi persepsi Komite, menegaskan pentingnya transparansi. Studi ini menyoroti peran mediasi akuntabilitas keuangan dalam hubungan antara manajemen BOS/laporan akses dan persepsi Komite, menekankan praktik manajemen yang kuat untuk memperbaiki persepsi dan akses informasi. Kesimpulan yang dihasilkan ini, maka mampu dijadikan panduan bagi pihak sekolah dan komite guna melakukan peningkatan manajemen BOS dan kerangka akuntabilitasnya.

### Abstract

*This study investigates the impact of BOS management and report accessibility on the perception of School Committees in Singaraja's State Vocational High Schools (SMK), with financial accountability as a mediator. Data from 14 SMKs were collected via questionnaires from 80 respondents including Committee Chairs, Secretaries, Treasurers, and members. Findings reveal that effective BOS management significantly enhances financial accountability, positively perceived by respondents. Moreover, easy access to BOS reports correlates with increased financial accountability, fostering a favorable perception of fund management. Financial accountability also directly influences the School Committee's perception, reinforcing the importance of transparency. The study underscores the mediating role of financial accountability in the relationship between BOS management/report accessibility and Committee perception, emphasizing the need for robust management practices to bolster positive perceptions and information accessibility. These findings offer practical insights for schools and committees to improve BOS management and accountability frameworks.*

## Pendahuluan

Diketahui bahwa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi program yang digerakan secara langsung oleh pihak pemerintah yang dimana program ini memiliki maksud dan tujuan guna agar dijadikan sebagai upaya atau usaha mencukupi apa yang menjadi keinginan atau keperluan dalam pelaksanaan kegiatan yang digelar secara langsung di lingkungan sekolah dan ini dijadikan sebagai sumber dana yang mampu dipakai membiayai kegiatan operasional yang menyangkut bidang nonpersonalia. Dalam melakukan proses atau tahapan pelaksanaan, melakukan proses atau tahapan penyaluran dan juga melakukan proses atau tahapan pengelolannya, maka di sini adanya kewajiban agar pihak sekolah dalam melakukan kegiatan ini berpandukan pada pedoman dan juga aturan-aturan yang dapat dicermati dan juga diikuti apa yang ada di buku petunjuk teknis menyangkut cara memanfaatkan dengan baik dana BOS. Dengan sebab inilah pihak sekolah yang menjadi tempat dialirkannya dana BOS, maka memperoleh kewajiban yang dimana agar mampu melaksanakan kegiatan tahapan perencanaan, melaksanakan kegiatan tahapan pelaksanaan, melaksanakan kegiatan tahapan evaluasi serta dalam hal ini juga mampu dengan secara penuh melaksanakan kegiatan tahapan pertanggungjawaban atas segala tindakannya.

Dalam melakukan proses tahapan pelaksanaannya, maka telah berhasil ditemukan adanya begitu banyak tampak bermunculan kejadian atau kasus yang mengarah pada cara yang dipakai dalam memanfaatkan dan juga ke mana saja dana BOS ini diperuntukan oleh pihak bos dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal inilah ditemukan juga adanya pihak manajemen yang kurang mampu menerapkan dengan baik prinsip transparan, sehingga kondisi ini yang berhasil memicu adanya kejadian atau kasus pada tindakan yang mengarah pada kecurangan atas pemakaian dana ini mulai dari tidak benarnya melakukan proses alokasi dana dengan tidak mengikuti apa yang menjadi keperluan yang kenyataannya dibutuhkan oleh sekolah dan juga ditemukan adanya kasus atau kejadian atas penyalahgunaan keuangan yang digunakan atas kepentingan pribadi pihak yang terkait dalam hal ini serta juga ditemukan adanya kasus melakukan kegiatan memanipulasi laporan dengan maksud memperoleh keuntungan yang semata (Puteri, 2021).

Diketahui bahwa pihak kepala sekolah telah dinilai sebagai pihak yang memiliki kewajiban yang besar guna agar mampu melakukan penyampaian dengan benar atas laporan keuangan yang dihasilkan pada para pihak *stakeholders*, yang dimana laporan yang disampaikan ini secara khususnya adanya hubungan dengan catatan atas segala penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pihak sekolah, maka hal ini wajib dilakukan sebagai bentuk menerapkan akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Akuntabilitas dianggap sebagai bentuk melakukan sikap tanggung jawab guna memberikan segala penjelasan atas sikap yang ada kaitannya dengan pengelolaan sejumlah dana. Dipahami bahwa akuntabilitas dana BOS yang dilakukan penyampaian pada para pihak pemangku kepentingan akan mencakup adanya laporan yang ada hubungannya dengan sikap atau perbuatan yang mencakup pemakaian dana BOS guna memenuhi segala keperluannya.

Temuan yang didapatkan oleh Pujiati (2017) mampu memberikan pembuktian, (1) pengelolaan BOS menampilkan hasil pengaruh yang bernilai positif yang arahnya pada akuntabilitas keuangan BOS, (2) aksesibilitas menampilkan hasil pengaruh yang bernilai positif yang arahnya pada akuntabilitas keuangan BOS dan (3) akuntabilitas keuangan BOS menampilkan hasil pengaruh yang bernilai positif yang arahnya pada persepsi para pihak *stakeholders*.

Selanjutnya untuk aksesibilitas yang ada di laporan keuangan, maka berhasil dilakukan pembuktian pada saat tampak muncul pengaruh pada akuntabilitas atas pengelolaan keuangan yang telah dilakukan. Dengan hal inilah, maka pada kondisi tingginya tingkat aksesibilitas yang mampu muncul di dalam laporan keuangan ini, maka dengan secara otomatis tingkat akuntabilitas mampu dicapai, sebaliknya pada kondisi rendahnya tingkat aksesibilitas yang mampu muncul di dalam laporan keuangan ini, maka dengan secara otomatis tingkat akuntabilitas yang ada di dalam pengelolaan keuangan akan dinilai kurang memberikan akses dengan adanya penilaian transparan yang kurang.

Bagi kawasan daerah yang dinilai mempunyai daerah yang sulit dijangkau, maka dalam melakukan proses penyaluran dana BOS memakai waktu yang kian lebih lama dari

daerah-daerah yang mampu mudah diakses yang dimana akan dipakai waktu tiap-tiap semester ialah dari bulan Januari sampai bulan Juni dan juga bulan Juli sampai bulan Desember. Namun kondisi dinilai telah memicu adanya keterlambatan pelaksanaan kegiatan operasional yang telah menjadi program sekolah. Dalam kondisi ini, maka pihak sekolah akan merasa bingung, cemas dan juga resah atas kekurangan dana untuk membiayai kebutuhan di sekolah. Dengan dialaminya masalah ini, maka pihak sekolah diketahui banyak yang melakukan cara atau upaya dengan menjalankan alternatif dengan cara melakukan peminjaman dulu guna agar mampu membayar apa saja yang menjadi keperluan atas pelaksanaan kegiatan operasional di sekolah dan hal ini dilakukan guna agar tetap terlaksana dengan baik dengan tanpa adanya gangguan kegiatan proses pembelajaran yang didapatkan oleh para siswa.

Dalam kasus yang terjadi ini, maka adanya keterlambatan atas penyaluran dana BOS ini telah memicu dampak yang begitu sangat perlu untuk diberikan perhatian khusus oleh pihak pemerintah, dimana ini akan menyebabkan kurang mampu terlaksananya dengan baik bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak sekolah secara tepat waktu dan juga dengan scara akurat dalam proses pelaporan. Diketahui pula bahwa keterlambatan ini tanpa hanya juga meningkatkan adanya muncul risiko kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, namun juga akan menggganggu dan perencanaan anggaran yang dilakukan penyusunan dirasa sulit. Dalam hal ini, maka dengan tanpa informasi yang pasti kapan dana akan didapatkan oleh pihak sekolah, maka akan memicu adanya kesulitan dalam melakukan proses penentuan alokasi dana dengan secara efektif, terutama hal ini sangat berdampak pada prioritas keuangan yang begitu sangat mendesak yang tanpa mampu dalam hal kondisi ini ditangani akibat adanya ketidakpastian waktu melakukan proses penyaluran dana.

Merujuk pada fenome atau kasus yang ditemukan di lapangan serta temuan hasil riset terdahulu, maka pihak peneliti memutuskan mengambil judul ialah **“Pengaruh Pengelolaan BOS dan Aksesibilitas Laporan BOS terhadap Persepsi Komite Sekolah pada SMK Negeri di Singaraja dengan Akuntabilitas Keuangan BOS sebagai Variabel Mediasi”**.

Dalam riset ini ditemukan telah adanya alasan memilih lokasi penelitian tersebut adalah yang pertama, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kebutuhan yang lebih banyak dari pada tingkat yang sederajat seperti pengadaan alat, bahan, dan peralatan praktik yang mendukung pendidikan dalam bidang kejuruan, sehingga laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS pada SMK menjadi sangat kompleks (Fauzan, 2013). Kedua, Kabupaten Buleleng memiliki jumlah SMK yang terbanyak di wilayah Bali Utara sehingga akan memudahkan peneliti untuk mencari responden, Ketiga yaitu Sekolah Negeri lebih terbuka dan lebih mudah diakses oleh peneliti daripada sekolah swasta. Sekolah Negeri memiliki kebijakan yang lebih inklusif terkait dengan penelitian dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan dan aksesibilitas laporan BOS terhadap persepsi komite sekolah yang dimediasi akuntabilitas keuangan di SMK Negeri di Kota Singaraja.

## Metode

Jenis penelitian ini juga memakai pendekatan *explanatory research*. Kegiatan riset yang dilakukan dengan memakai *explanatory research*, maka dalam hal ini telah dimaksudkan guna agar mampu memperoleh adanya keterangan atau penjelasan yang adanya hubungan mengenai jalinan kausalitas yang akan tampak antar variabel dengan cara melakukan proses pengujian hipotesis.

Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh anggota komite dari 14 SMK Negeri yang ada di Singaraja Menurut Hair (2011), jumlah minimum sampel pada penelitian yaitu 10 kali dari jumlah indikator terbanyak dari salah satu variabel. Untuk itu dalam penelitian ini yang akan dijadikan dasar pengambilan sampel yaitu indikator dari variabel Akuntabilitas Keuangan. Sehingga jumlah data minimum sampel yang mendukung riset ini, ialah:

N = Jumlah indikator terbanyak X 10  
= 8 X 10  
= 80 sampel

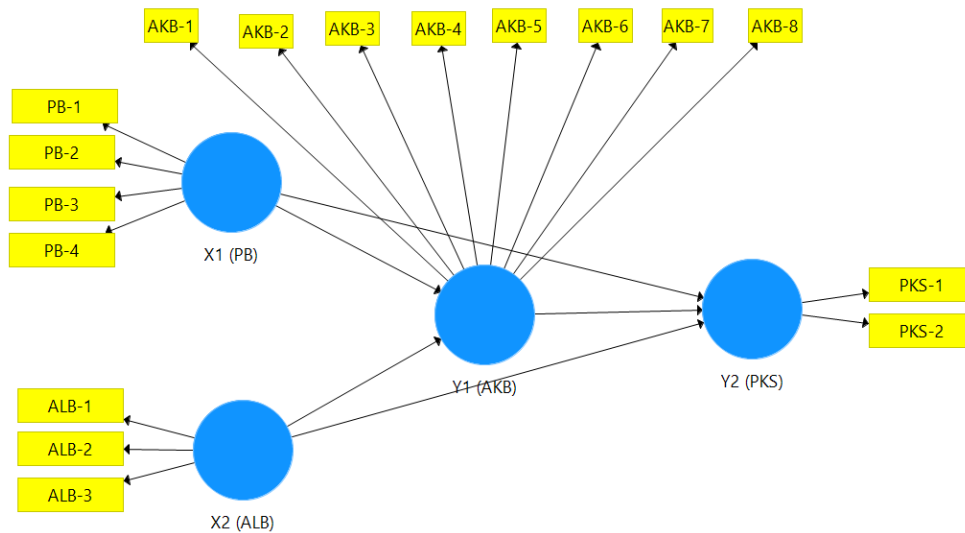
Dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka riset ini memakai sampel dengan banyaknya ialah 80 responden. Responden dalam penelitian ini yaitu ketua komite, sekretaris, bendahara, dan perwakilan anggota komite. Penyebaran kuesioner dilakukan tidak secara merata, melainkan berdasarkan pertimbangan jarak dan jumlah populasi di lokasi penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang ada di dalam pelaksanaan riset ini, ialah kuesioner dengan mengacu pada indikator pada masing-masing variabel sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Pengelolaan BOS (PB) (Fauzan, 2013)	1. Perencanaan anggaran	1-2
		2. Pelaksanaan anggaran	3-4
		3. Akuntansi dan sistem pelaporan	5-7
		4. Peningkatan kontrol dan mekanisme umpan balik	8-11
2	Aksesibilitas Laporan BOS (ALB) (Shende, 2004)	1. Keterbukaan	12
		2. Kemudahan	13
		3. <i>Accesibel</i>	14
3	Akuntabilitas Keuangan BOS (AKB) (Pradnyani, 2012)	1. Otorisasi	15
		2. ditetapkan sesuai dengan kebutuhan	16-17
		3. disajikan secara komprehensif (lengkap dan terperinci)	18
		4. akurat dan jelas	19
		5. disajikan secara informatif (dapat dimengerti dan dipahami)	20
		6. selalu dibuat secara periodik	21
		7. informasi keuangan yang relevan	22
		8. diaudit oleh auditor yang independen	23-24
4	Persepsi Komite Sekolah (Robbins. S. S., 2009)	1. penerimaan	25-27
		2. evaluasi	28

Teknik analisis data yang dipakai dalam riset ini oleh pihak peneliti dengan memutuskan penggunaan statistika yang bernama SEM-PLS dengan adanya dukungan dan juga bantuan *software Smart PLS*. PLS dinilai sebagai analisis persamaan struktural (SEM) yang dimana sudah berbasis varian dengan arah secara simultan yang dimana dapat dipakai melakukan proses pengujian model pengukuran dan juga sekaligus dipakai melakukan pengujian model struktural. Adapun model yang diuji disajikan pada Gambar 1.



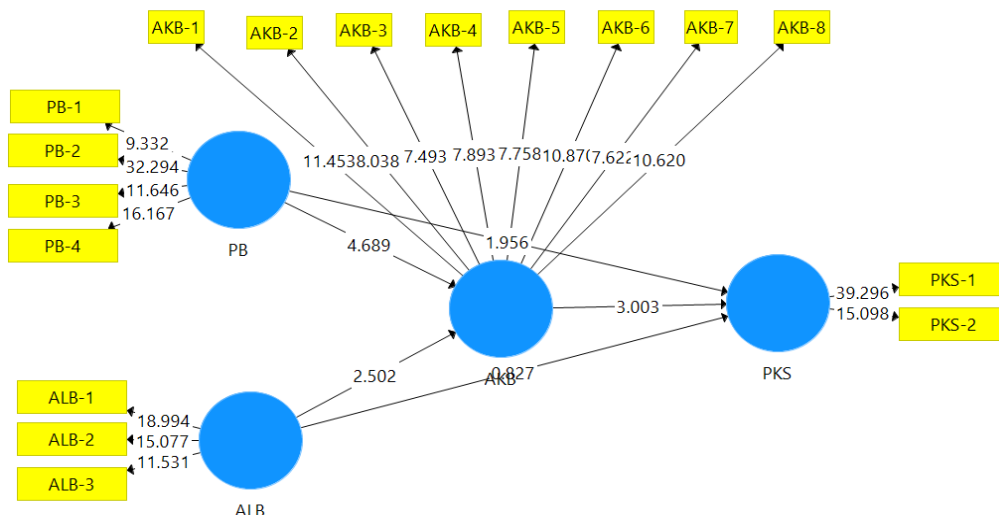
Gambar 1. Model Struktural Awal

- PB = Pengelolaan BOS
- ALB = Aksesibilitas Laporan BOS
- AKB = Akuntabilitas Keuangan BOS
- PKS = Persepsi Komite Sekolah

### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat 80 responden yang berasal dari 14 SMK Negeri yang tersebar di 9 Kecamatan di Singaraja. Responden meliputi Ketua Komite, Sekretaris Komite, Bendahara Komite, dan perwakilan anggota komite. Dari jumlah tersebut, 58 responden adalah perempuan dan 22 responden adalah laki-laki. Rentang usia responden adalah 25-35 tahun, dengan jumlah 6 responden; 36-45 tahun, dengan jumlah 25 responden; dan lebih dari atau sama dengan 46 tahun, dengan jumlah 49 responden. Adapun tingkat pendidikan responden adalah SMA/ sederajat, dengan jumlah 29 responden; S1, dengan jumlah 42 responden; dan S2, dengan jumlah 9 responden.

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten seperti dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hasil Evaluasi Inner Model

Selanjutnya dilakukan uji R-Square ( $R^2$ ) mampu dipakai guna membantu dalam memperlihatkan kuat lemahnya kontribusi pengaruh yang dimunculkan oleh variabel yang bersifat dependen yang arahnya pada variabel yang bersifat independen. R-Square ( $R^2$ ) juga memiliki kelebihan mampu memperlihatkan kuat lemahnya suatu model yang ada di riset ini. Hasil uji ini dapat dicermati pada Tabel 2.

**Tabel 2. Nilai R square**

Konstruk	R-Square ( $R^2$ )	Keterangan
AKB	0,525	Moderat
PKS	0,575	Moderat

Berdasarkan nilai R-Square pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  untuk konstruk AKB sebesar 0,525 atau 53% tergolong pengaruh moderat. Hal ini berarti variabel pengelolaan BOS (PB) dan Aksesibilitas laporan BOS (ALB) mampu menjelaskan varians Akuntabilitas Keuangan BOS (AKB) sebesar 53% dan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel PB dan ALB.

Konstruk PKS mendapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0,575 atau sebesar 58% tergolong pengaruh moderat. Hal ini berarti variabel Akuntabilitas Keuangan BOS (AKB) mampu menjelaskan varians Persepsi Komite Sekolah (PKS) sebesar 58% dan sisanya sebesar 42% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel/konstruk laten. Uji hipotesis yang ada di dalam riset ini dilakukan oleh pihak peneliti dengan cara mencermati hasil nilai T-Statistics dan juga mencermati hasil nilai P-Values. Hipotesis mampu berada dalam keputusan untuk diterima pada saat adanya perolehan nilai T-Statistics yang angkanya tercapai  $> 1,96$  dan P-Values yang angkanya tercapai  $< 0,05$ . Hasil uji ini dapat dicermati pada Tabel 3.

**Tabel 3. Path Coeficients (Mean, STDEV, T-Value)**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan	Keputusan
PB -> AKB	0.518	4.689	0.000	Signifikan	Hipotesis diterima
ALB -> AKB	0.293	2.502	0.006	Signifikan	Hipotesis diterima
AKB -> PKS	0.377	3.003	0.001	Signifikan	Hipotesis diterima
PB -> AKB -> PKS	0.196	2.224	0.013	Signifikan	Hipotesis diterima
ALB -> AKB -> PKS	0.110	1.973	0.025	Signifikan	Hipotesis diterima

Merujuk pada Tabel 3 dapat diketahui nilai original sampel (koefisien dugaan parameter) untuk hubungan antar variabel dalam penelitian ini, selanjutnya dapat dikonversi ke dalam persamaan inner model berikut ini:

1.  $AKB = 0,518 PB + 0,293 ALB + \epsilon$
2.  $PKS = 0,377 AKB + \epsilon$
3.  $PKS = 0,196 PB + 0,110 ALB + \epsilon$

Hasil yang diperoleh pada hipotesis pertama ialah berhasil memberikan pembuktian bahwa Pengelolaan BOS (PB) menampilkan hasil yang pengaruhnya bernilai signifikan dan juga bernilai positif pada Akuntabilitas Keuangan BOS (AKB). Data yang ada di Tabel 3, maka

berhasil memperlihatkan bahwa nilai  $t$  statistik dengan angka yang mencapai 4,689. Nilai yang dihasilkan ini sudah sangat jelas lebih besar daripada angka yang dihasilkan pada nilai  $t$  tabel yang juga mengacu pada pemakaian pada  $\alpha$  5% dengan angka yang mencapai 1,96. Selain itu  $P$  values yang dihasilkan dengan angka mencapai 0.000 yang sudah sangat jelas lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 (5%). Dengan adanya hasil ini, maka makna akhirnya ialah bahwa  $H_1$  ini berhasil mendapatkan keputusan untuk **diterima** dengan ditemukan adanya pengaruh yang terjadi di antara PB pada AKB dengan arah yang secara signifikan, maka memunculkan makna bahwa pada kondisi semakin baik pengelolaan dana BOS yang dilakukan, maka akan mampu semakin tingginya tingkat akuntabilitas yang ada pada keuangan BOS.

Hasil yang diperoleh pada hipotesis kedua ialah berhasil memberikan pembuktian bahwa Aksesibilitas Laporan BOS (ALB) menampilkan hasil yang pengaruhnya bernilai signifikan dan juga bernilai positif pada Akuntabilitas Keuangan BOS (AKB). Data yang ada di Tabel 3, maka berhasil memperlihatkan bahwa nilai  $t$  statistik dengan angka yang mencapai 2,502. Nilai yang dihasilkan ini sudah sangat jelas lebih besar daripada angka yang dihasilkan pada nilai  $t$  tabel yang juga mengacu pada pemakaian pada  $\alpha$  5% dengan angka yang mencapai 1,96. Selain itu  $P$  values yang dihasilkan dengan angka mencapai 0.000 yang sudah sangat jelas lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 (5%). Dengan adanya hasil ini, maka makna akhirnya ialah bahwa  $H_2$  ini berhasil mendapatkan keputusan untuk **diterima** dengan ditemukan adanya pengaruh yang terjadi di antara ALB pada AKB dengan arah yang secara signifikan, maka memunculkan makna bahwa pada kondisi semakin baik aksesibilitas laporan dana BOS yang dilakukan, maka akan mampu semakin tingginya tingkat akuntabilitas yang ada pada keuangan BOS.

Hasil yang diperoleh pada hipotesis ketiga ialah berhasil memberikan pembuktian bahwa Akuntabilitas Keuangan BOS (AKB) menampilkan hasil yang pengaruhnya bernilai signifikan dan juga bernilai positif pada Persepsi Komite Sekolah (PKS). Data yang ada di Tabel 3, maka berhasil memperlihatkan bahwa nilai  $t$  statistik dengan angka yang mencapai 3,003. Nilai yang dihasilkan ini sudah sangat jelas lebih besar daripada angka yang dihasilkan pada nilai  $t$  tabel yang juga mengacu pada pemakaian pada  $\alpha$  5% dengan angka yang mencapai 1,96. Selain itu  $P$  values yang dihasilkan dengan angka mencapai 0.001 yang sudah sangat jelas lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 (5%). Dengan adanya hasil ini, maka makna akhirnya ialah bahwa  $H_3$  ini berhasil mendapatkan keputusan untuk **diterima** dengan ditemukan adanya pengaruh yang terjadi di antara AKB pada PKS dengan arah yang secara signifikan, maka memunculkan, maka maknanya ialah pada kondisi semakin baik akuntabilitas keuangan dana BOS yang dihasilkan, maka akan mampu semakin tingginya tingkat persepsi komite sekolah pada keuangan dana BOS.

Hasil yang diperoleh pada hipotesis keempat ialah berhasil memberikan pembuktian bahwa Akuntabilitas Keuangan BOS (AKB) berhasil telah memediasi pengaruh Pengelolaan BOS (PB) dengan hasil yang bernilai secara positif pada persepsi Komite Sekolah. Data yang ada di Tabel 3, maka berhasil memperlihatkan bahwa nilai  $t$  statistik dengan angka yang mencapai 2,224. Nilai yang dihasilkan ini sudah sangat jelas lebih besar daripada angka yang dihasilkan pada nilai  $t$  tabel yang juga mengacu pada pemakaian pada  $\alpha$  5% dengan angka yang mencapai 1,96. Selain itu  $P$  values yang dihasilkan dengan angka mencapai 0.001 yang sudah sangat jelas lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 (5%). Selain itu  $P$  values yang dihasilkan dengan angka mencapai 0.013 yang sudah sangat jelas lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 (5%). Dengan adanya hasil ini, maka makna akhirnya ialah bahwa  $H_4$  ini berhasil mendapatkan keputusan untuk **diterima** dengan ditemukan AKB berhasil memediasi pengaruh PB dengan hasil yang secara positif pada persepsi Komite Sekolah yang tampak signifikan, maka maknanya ialah pada kondisi semakin tinggi akuntabilitas keuangan dana BOS, maka akan secara otomatis mampu semakin tingginya persepsi komite sekolah pada pengelolaan dana BOS.

Hasil yang diperoleh pada hipotesis kelima ialah berhasil memberikan pembuktian bahwa Akuntabilitas Keuangan BOS (AKB) berhasil telah memediasi pengaruh Aksesibilitas Laporan BOS (ALB) dengan secara positif pada Persepsi Komite Sekolah. Data yang ada di Tabel 3, maka berhasil memperlihatkan bahwa nilai  $t$  statistik dengan angka yang mencapai 1,973 Nilai yang dihasilkan ini sudah sangat jelas lebih besar daripada angka yang dihasilkan

pada nilai  $t$  tabel yang juga mengacu pada pemakaian pada alpha 5% dengan angka yang mencapai 1,96. Selain itu  $P$  values yang dihasilkan dengan angka mencapai 0,025 yang sudah sangat jelas lebih kecil dari alpha 0.05 (5%). Selain itu  $P$  values yang dihasilkan dengan angka mencapai 0.013 yang sudah sangat jelas lebih kecil dari alpha 0.05 (5%). Dengan adanya hasil ini, maka makna akhirnya ialah bahwa  $H_2$  ini berhasil mendapatkan keputusan untuk **diterima** dengan ditemukan AKB memediasi pengaruh ALB secara positif yang arahnya pada Persepsi Komite Sekolah dengan secara signifikan, maka maknanya ialah pada kondisi semakin tinggi AKB, maka akan semakin tinggi juga persepsi komite sekolah pada ALB.

### **Pengaruh Pengelolaan BOS Terhadap Akuntabilitas Keuangan BOS**

Pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan akan mampu memberikan output berupa laporan keuangan yang akuntabel sehingga memperkecil peluang untuk melakukan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Semakin kecil penyimpangan dalam pengelolaan keuangan sekolah dapat dijadikan tolok ukur dari akuntabilitas keuangan (Mubin, 2018). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi-studi sebelumnya, memperkuat teori Stakeholders dalam dua dimensi yang saling terkait. Pertama, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Pujiati, 2017), yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berhubungan positif dan signifikan dengan tingkat Akuntabilitas Keuangan BOS. Temuan ini menggambarkan bahwa penguatan akuntabilitas keuangan BOS dapat diperoleh melalui praktik pengelolaan dana BOS yang efektif. Kedua, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Ika, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat akuntabilitas memiliki dampak positif dalam meramalkan efektivitas pengelolaan dana BOS. Ini mengonfirmasi bahwa aspek akuntabilitas keuangan dalam konteks pengelolaan dana BOS menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas pengelolaan tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat akuntabilitas, semakin efektif pula pengelolaan dana BOS. Ketiga, temuan serupa dari penelitian oleh (Widiana, 2022) menekankan bahwa kejelasan aturan dalam pengelolaan dana BOS merupakan faktor pendukung utama bagi penerapan akuntabilitas. Keselarasan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya memperkuat ide bahwa keberhasilan pengelolaan dana BOS tidak hanya dipengaruhi oleh praktik akuntabilitas keuangan semata, tetapi juga oleh kejelasan aturan dan peraturan yang mengatur pengelolaan dana tersebut. Selanjutnya penelitian dari (Nodera, 2023), juga mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa semakin baik akuntabilitas yang diterapkan sekolah maka menunjukkan semakin baik pula pengelolaan dana sekolah khususnya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Hasil penelitian ini memberikan bukti konkret bahwa pengelolaan BOS oleh SMK Negeri di Singaraja dapat dianggap baik. Fakta bahwa pengalokasian dana BOS dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak sekolah mengindikasikan tingkat akuntabilitas keuangan yang tinggi. Keberhasilan dalam mengelola dana BOS dengan baik tidak hanya mencerminkan transparansi dalam penggunaan sumber daya keuangan, tetapi juga menunjukkan komitmen sekolah untuk bertanggung jawab terhadap alokasi dan pengeluaran dana tersebut terhadap pemangku kepentingan. Dalam kerangka teori Stakeholders, penelitian ini menggambarkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana BOS tidak hanya menciptakan akuntabilitas keuangan yang tinggi tetapi juga membangun hubungan positif dengan komite sekolah sebagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman holistik tentang keterkaitan antara efektivitas pengelolaan dana BOS, tingkat akuntabilitas keuangan, dan hubungan dengan pemangku kepentingan, khususnya komite sekolah, dalam konteks teori Stakeholders.

### **Pengaruh Aksesibilitas Laporan BOS Terhadap Akuntabilitas Keuangan BOS**

Adanya ketidakmampuan laporan keuangan dalam melakukan proses yang menampilkan akuntabilitas, maka hal ini dinilai tanpa saja disebabkan oleh laporan tahunan yang tanpa berhasil mencakup semua informasi yang sifatnya relevan yang memang dalam hal ini begitu sangat diperlukan oleh para pihak, namun hal ini dinilai disebabkan oleh laporan tersebut tanpa mampu secara langsung tersedia dan juga memiliki aksesibel kepada para pihak pemakain potensial, sehingga penyampaian laporan keuangan kepada stekholders



serta penyediaan media sebagai akses bagi pihak sekolah untuk mempublikasikan laporan keuangannya dapat mempengaruhi akuntabilitas keuangan (Jones, 2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang dilaporkan oleh (Pujiati, 2017), yang menyatakan bahwa aksesibilitas laporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan BOS. Dalam konteks yang serupa, penelitian yang dilakukan oleh (Hamida, 2019) juga mengindikasikan kesesuaian temuan, dimana transparansi laporan keuangan berkontribusi secara positif terhadap tingkat akuntabilitas laporan keuangan dana BOS. Oleh karena itu, secara keseluruhan, penelitian ini memberikan dukungan tambahan terhadap pemahaman bahwa keterbukaan dan keterjangkauan informasi keuangan, baik melalui aksesibilitas laporan BOS maupun transparansi laporan keuangan, berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan dalam konteks pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Riset (Hidayat, 2022), bahwa akuntabilitas mampu dicapai dari melakukan proses pemakain dana BOS yang penuh tanggungjawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen sekolah untuk mencapai akuntabilitas yang tinggi dengan memastikan bahwa setiap tahapan pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, selalu secara transparan disampaikan kepada publik dan stakeholders.

Penelitian ini memberikan indikasi bahwa SMK Negeri di Singaraja telah memastikan penyediaan akses yang memadai untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban BOS. Keberhasilan dalam menyediakan akses yang memadai ini dapat dianggap sebagai langkah konkret dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan, karena memungkinkan proses pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS menjadi lebih terbuka dan dapat diakses oleh berbagai pihak terkait, termasuk Komite Sekolah. Dengan demikian, inisiatif untuk menyediakan akses yang baik tidak hanya mendukung transparansi, tetapi juga secara positif berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas keseluruhan dalam pengelolaan keuangan BOS di SMK Negeri Singaraja.

Temuan ini dengan jelas mendukung konsep teori Stakeholders, terutama dalam konteks hubungan antara sekolah dan Komite Sekolah sebagai pemangku kepentingan. Dengan memastikan penyediaan akses yang memadai untuk laporan pertanggungjawaban Bantuan Operasional Sekolah (BOS), SMK Negeri di Singaraja memberikan tanggapan positif terhadap kebutuhan dan harapan Komite Sekolah. Dalam kerangka teori Stakeholders, diakui bahwa komite sekolah memiliki peran penting dan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan dana BOS.

### **Pengaruh Akuntabilitas Keuangan BOS Terhadap Persepsi Komite Sekolah**

Dua indikator yang dipakai pada riset ini guna menilai persepsi Stakeholders (Komite sekolah) atas akuntabilitas keuangan BOS yaitu penerimaan dan evaluasi. Apabila laporan pertanggungjawaban sekolah sebagai rangsang dari luar ditangkap indera maka kemudian stakeholders akan melakukan evaluasi terhadap laporan pertanggungjawaban tersebut sehingga timbul suatu persepsi dari stakeholders. Dalam riset ini, maka telah adanya penerimaan hipotesis ketiga (H3) yang memberikan pembuktian bahwa akuntabilitas keuangan BOS menghasilkan pengaruh yang nilainya signifikan positif terhadap persepsi komite sekolah, menunjukkan bahwa jika penerimaan dan melakukan evaluasi atas akuntabilitas keuangan BOS baik, maka kecenderungan persepsi komite sekolah akan positif.

Kesesuaian alokasi BOS dengan kebutuhan siswa tentunya akan mengurangi penggunaan alokasi dana yang kurang tepat, dan pada akhirnya mempermudah sekolah dalam menyajikan laporan pertanggungjawaban BOS yang akuntabel dan mengurangi terjadinya kecurangan. Dengan demikian, maka akuntabilitas dalam hal ini dinilai menjadi tujuan tertinggi yang wajib dicapai pada pelaporan keuangan pemerintah. Ditemukan adanya hubungan yang kuat yang muncul dari akuntabilitas dan pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini, komite sekolah melakukan penilaian terhadap pihak sekolah sebagai pengelola BOS untuk memberikan laporan keuangan BOS yang akuntabel. Hal ini dilihat dari jawaban responden dominan terhadap indikator penerimaan yang menyatakan pengelolaan BOS sudah baik, komite sekolah telah menerima haknya untuk memperoleh informasi tentang BOS dan komite sekolah menerima rincian belanja BOS yang dianggap

wajar. Berdasarkan jawaban responden terhadap indikator evaluasi, komite sekolah memiliki persepsi bahwa pihak sekolah telah mampu menyajikan laporan keuangan BOS yang akuntabel. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa pihak sekolah terus melakukan upaya untuk memperbaiki pengelolaan BOS yang jauh dari unsur KKN sehingga pada akhirnya tidak ditemui lagi kasus-kasus korupsi terkait dana BOS. Peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan semua pihak tersebut. Mereka memberikan pertimbangan dalam kebijakan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, serta berfungsi sebagai pengontrol dan mediator antara pemerintah dan masyarakat. Publikasi informasi melalui pengumuman diharapkan memberikan sinyal positif dan merangsang tanggapan positif dari para Stakeholders yang terlibat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Pujiati, 2017) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas keuangan BOS yang tinggi akan berpengaruh pada proses penerimaan maupun evaluasi dari Stakeholders sehingga persepsi yang dihasilkan semakin baik. Dari hasil analisis koefisien parameter yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas akan diiringi dengan meningkatnya persepsi Stakeholders dan makin rendah akuntabilitas maka makin rendah persepsi Stakeholders.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya akuntabilitas keuangan BOS yang dikelola oleh SMK Negeri di Singaraja, maka akan memicu persepsi komite sekolah dan dapat disimpulkan bahwa komite sekolah menerima laporan pertanggungjawaban yang disajikan pihak sekolah dan percaya bahwa pihak sekolah terus melakukan upaya untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara akuntabel sebagai salahsatu cara untuk mengurangi potensi penyimpangan dalam penggunaan dana BOS tersebut.

### **Akuntabilitas Keuangan BOS memediasi pengaruh Pengelolaan BOS secara positif terhadap terhadap persepsi Komite Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berperan sebagai mediator yang memediasi pengaruh positif dan signifikan pengelolaan BOS terhadap persepsi Komite Sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa melalui peningkatan akuntabilitas keuangan BOS, secara positif memengaruhi pandangan dan evaluasi yang lebih baik dari pihak Komite Sekolah terhadap pengelolaan dana BOS.

Sejalan dengan uraian di atas penelitian dari (Yusra, 2021), menunjukkan bahwa partisipasi stakeholders mampu mempengaruhi akuntabilitas dengan efektivitas pengelolaan dana BOS. Kemudahan Stakeholders Sekolah memperoleh informasi keuangan sekolah sangat mempengaruhi persepsi dari stakeholders sekolah. Begitu juga halnya penelitian dari (Sunarya, 2021) menyatakan bahwa peran komite dan pengawas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana BOS. Selanjutnya hasil penelitian dari (Tuzzahra, 2022) juga sejalan dengan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa partisipasi stakeholders berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan dana Pendidikan.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya akuntabilitas keuangan BOS di SMK Negeri di Singaraja, maka juga akan semakin memberikan persepsi positif dari komite sekolah terhadap pengelolaan dana BOS. Dengan demikian, dapat diakui bahwa akuntabilitas keuangan BOS memiliki peran krusial dalam menghubungkan secara positif antara efektivitas pengelolaan BOS dengan persepsi yang dipegang oleh komite sekolah.

### **Akuntabilitas Keuangan BOS Memediasi Pengaruh Akseibilitas Laporan BOS Terhadap Persepsi Komite Sekolah**

Komite sekolah sebagai perwakilan orang tua siswa yang terkena dampak secara langsung atas penyediaan alokasi dana BOS oleh pemerintah memiliki hak atas informasi keuangan yang muncul sebagai konsekuensi logis atas pertanggungjawaban dari pihak sekolah sebagai pengelola dana BOS. Pertanggungjawaban mensyaratkan pihak sekolah untuk memberikan laporan keuangan sebagai bukti pertanggungjawaban dan pengelolaan BOS. Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa akuntabilitas keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berfungsi sebagai mediator yang memediasi pengaruh positif dan

signifikan aksesibilitas laporan BOS terhadap persepsi komite sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa melalui peningkatan akuntabilitas keuangan BOS, aksesibilitas laporan BOS memberikan dampak positif yang signifikan pada pandangan dan penilaian komite sekolah. Oleh karena itu, dapat diakui bahwa akuntabilitas keuangan BOS memiliki peran penting dalam menghubungkan secara positif pengaruh aksesibilitas laporan BOS terhadap persepsi komite sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset dari (Ramdhani, 2022) bahwa adanya media yang dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun maka tingkat kepercayaan masyarakat luas terhadap transparansi dan akuntabilitas sekolah akan meningkat. Sejalan dengan pernyataan tersebut hasil penelitian dari (Sephthingrum, 2023) menyatakan bahwa transparansi yang baik mampu menaikkan penataan dana BOS, dimana hal ini dinilai transparansi memiliki makna dengan adanya keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh para pihak yang memerlukan atau adanya kepentingan, maka para pihak yang mendapatkan informasi ini sekolah mampu melakukan ketika melakukan proses verifikasi, melakukan pengecekan serta juga adanya nilai yang diberikan terkait kinerja sekolah.

### **Simpulan dan Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan BOS, maka akan semakin tinggi akuntabilitas keuangan BOS. Responden menilai bahwa pengelolaan BOS pada SMK Negeri di Singaraja memiliki tingkat kualitas yang baik, sehingga mampu memberikan landasan yang kuat untuk tingginya tingkat akuntabilitas keuangan BOS di lingkungan tersebut.

Pada sisi aksesibilitas laporan BOS, semakin mudah akses atas laporan keuangan maka akan semakin tinggi akuntabilitas keuangan BOS. Akses untuk memperoleh laporan keuangan yang diberikan oleh pihak sekolah sudah sangat mudah dinilai komite sekolah SMK negeri di Singaraja. Pihak sekolah dianggap sudah terbuka kepada Stakeholders, memberi kemudahan bagi Stakeholders untuk memperoleh informasi laporan BOS dan menggunakan media yang aksesibel dalam menginformasikan laporan keuangan. Demikian pula jika dilihat pada sisi akuntabilitas keuangan BOS, semakin tinggi akuntabilitas keuangan BOS maka akan semakin baik persepsi komite sekolah. Responden menilai laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah dalam mengelola dana BOS sudah akuntabel. Responden menerima dan percaya bahwa pihak sekolah telah mengelola BOS dengan baik, responden telah menerima haknya untuk mengetahui informasi yang terkait dengan BOS dan percaya pihak sekolah terus melakukan upaya untuk mengurangi proses KKN dalam mengelola dana BOS. Pada akhirnya hal tersebut mempengaruhi persepsi Stakeholders menjadi lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan akuntabilitas keuangan BOS memediasi persepsi Komite Sekolah terhadap pengelolaan BOS, dapat dilihat bahwa hubungan antara kualitas pengelolaan BOS dan persepsi Komite Sekolah tidak bersifat langsung, tetapi dihubungkan melalui tingkat akuntabilitas keuangan BOS. Ini mengindikasikan bahwa ketika akuntabilitas keuangan BOS meningkat, maka pengelolaan dana BOS juga dinilai semakin baik sehingga berdampak positif terhadap persepsi yang dimiliki oleh Komite Sekolah. Oleh karena itu, implementasi praktik pengelolaan BOS yang efektif dan transparan dapat menjadi kunci utama dalam membangun persepsi positif dari Komite Sekolah, melalui jalur akuntabilitas keuangan yang solid.

Akuntabilitas keuangan BOS memediasi persepsi Komite Sekolah terhadap aksesibilitas laporan BOS, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara akuntabilitas keuangan dan persepsi Komite Sekolah terhadap tingkat aksesibilitas laporan BOS. Artinya, ketika akuntabilitas keuangan BOS meningkat, persepsi Komite Sekolah terhadap ketersediaan dan aksesibilitas laporan BOS juga cenderung meningkat secara positif. Oleh karena itu, membangun dan memperkuat akuntabilitas keuangan BOS dapat dianggap sebagai strategi kunci dalam meningkatkan persepsi Komite Sekolah terhadap ketersediaan informasi melalui laporan BOS. Kesimpulan ini menekankan pentingnya keterkaitan antara praktik akuntabilitas keuangan dan tingkat aksesibilitas laporan sebagai elemen penting dalam pengelolaan dana BOS di SMK Negeri Singaraja.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah dapat melakukan beberapa hal dalam rangka memperbaiki mutu layanan pendidikan melalui dana BOS. Pertama, pihak sekolah perlu memberikan akses yang lebih banyak kepada komite sekolah sehingga peran dari komite sekolah dapat memberikan kontribusi yang maksimal sebagai perwakilan dari wali murid. Kedua, kepala sekolah sebagai ketua Tim Manajemen BOS harus mampu mengidentifikasi permasalahan terkait dana BOS melalui perencanaan yang tepat dan sesuai dengan sasaran sehinggadapat mengakomodir kebutuhan sekolah sekaligus kebutuhan siswa dengan baik dan proporsional.

### Daftar Rujukan

- Fauzan. (2013). Pengaruh *Good Governance* Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. *Proceedings Accounting Conference*. Perbanas. Malang.
- Hamida, R. A. (2019). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Muara Enim.
- Hidayat, F. dan T. I. (2022). Transparansi Dan Akuntabilitas Penggunaan Dana BOS. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1).
- Nodera, M. Sintia. , K. R. . , J. S. (2023). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah SMAN 7 Merangin Tahun 2021. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Pujiati. (2017). Analisis Determinan Akuntabilitas Keuangan Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dan Implikasinya Terhadap Persepsi Stakeholders Eksternal.
- Ramdhani, R. F. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*.
- Robbins. S. S., T. A. J. (2009). *Essential Behavior : 13th Edition* . England : Pearson Education Limited.
- Sunarya, Abas. , dkk. (2021). Peran Pengaruh Komite Dan Pengawas Terhadap Pengelolaan Dana Bos di Sektor SDN PO Abas Sunarya1 , Meri Mayangsari2 , Eduard Hotman Purba 3. *Indonesian Journal Accounting*.
- Tuzzahra, R. W. L. dan M. W. (2022). Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada SD di Kec. Jambo Aye, Aceh Utara: Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi . *Jurnal Visioner & Strategis*, 2(5).
- Widiana, N. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SD di Kec. Mataram Tahun 2021. *Jurnal Risma*, 2(1).
- Yusra, M. dkk. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada SD di Kec. Jambo Aye, Aceh Utara: Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*, 10(1).